

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.529.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. (Thomas et al., 2018)

Menurut Undang – Undang nomor 10 Tahun 2009 pengertian pariwisata adalah: Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Pasal 1 ayat 1), Berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah. (Pasal 1 ayat 3), Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. (Pasal 1 ayat 4).

Menurut Jenisya, pariwisata terdiri dari 6 (enam) ,Jenis-jenis pariwisata yang ada tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata pada suatu daerah. Dan jenis-jenis pariwisata-nya sendiri dapat di kategorikan menjadi: Wisata Budaya (Cultural Tourism), Wisata Konvensi (Convention Tourism), Wisata Kesehatan (Recuperational Tourism), Wisata Bahari (Coastal Tourism), Wisata Alam (Rural Tourism), Wisata Kota (Tourism in Urban Area).(Indraswara, 2008).Dari jenis-jenis pariwisata tersebut penelitian ini di fokuskan pada Wisata Alam (Rural Tourism). Wisata Alam (Rural Tourism) adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut.(Rusvitasari & Solikhin, 2014). Factor yang menarik dari jenis wisata ini adalah bentukan-bentukan alam seperti sungai,danau,hutan,perkebunan. Para wisatawan berlibur di daerah ini sebagai upaya mencari ketenangan dan kebahagiaan.

Pengelolaan merupakan suatu usaha yang dilakukan pemerintah dalam upaya untuk merealisasikan program yang telah direncanakan sebagai pengendalian berbagai sumber daya yang dapat diolah untuk dapat dikembangkan menjadi potensi yang bernilai jual tinggi secara berhasil guna mencapai sasaran.(Hermansah, 2019).Menurut Jenisnya pengelolaan terdiri dari: Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Pariwisata, Pengelolaan Organisasi/Perusahaan, Pengelolaan Pendidikan, Pengelolaan Infrastruktur dan Pengelolaan Keamanan dan Ketertiban.Dalam pngelolaan terdapat beberapa model yang dapat digunakan sesuai

dengan kondisi riil daerah. Salah satu pendekatan pengelolaan yang dapat diterapkan adalah model Tata Kelola Destinasi Pariwisata (*Destination Management Organization/DMO*). DMO merupakan tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi, dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistematis. DMO dilakukan melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi, yang dipimpin secara terpadu dengan peran serta masyarakat, pelaku/asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah. Pada industri pariwisata, model pengelolaan pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, model unsur pengelolaan terdiri dari: Daya Tarik Wisata (Attractions), Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (Amenities), Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (Accessibility). Pengelolaan wisata yang baik merupakan kunci untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan wisata yang baik, destinasi wisata dapat menjadi daya tarik yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Dalam pengelolaan wisata, desa bekerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan desa dengan berbagai cara agar pendapatan yang dihasilkan desa dapat dikelola dengan baik dan dapat bermanfaat bagi destinasi wisata. Dalam Pengelolaannya desa bekerjasama dalam pengelolaan pariwisata melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan organisasi

kemasyarakatan yang didirikan atas prakarsa dan kemauan masyarakat sendiri untuk melestarikan dan mengembangkan potensi wisata daerahnya.

Tujuan utama Pokdarwis adalah: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kepariwisataan termasuk nilai-nilai budaya dan lingkungan hidup, memajukan dan mengembangkan potensi wisata daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, meningkatkan kebudayaan dan lingkungan sekitar. Tujuan lain dari keberadaan Pokdarwis adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pokdarwis, yang merupakan singkatan dari Kelompok Sadar Wisata, berperan penting dalam pengembangan potensi wisata lokal. Melalui pengelolaan wisata yang lebih terorganisir dan berkelanjutan, Pokdarwis dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki oleh desa, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, diharapkan dapat tercipta peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata ini akan memberikan kontribusi langsung terhadap Pendapatan Asli Desa, yang selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan dan peningkatan fasilitas umum di desa. Selain itu, Pokdarwis juga berfungsi sebagai wadah untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, sehingga turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Model pengembangan desa wisata menjadi salah satu agenda pembangunan nasional yang cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan di desa. Oleh karena

itu, tidak heran jika pengembangan desa wisata kemudian menjadi tren belakangan ini. Salah satu yang sedang bergiat dalam pengembangan desa wisata adalah Kabupaten Manggarai Barat. Upaya tersebut tertuang dalam Keputusan Bupati Manggarai Barat No. 106/KEP/HK/2021 dengan menetapkan 94 desa wisata. Pengembangan desa wisata dinilai sangat relevan jika diterapkan sebagai upaya mendistribusikan manfaat ekonomi pariwisata hingga ke desa – desa. Namun demikian, maraknya pengembangan desa wisata belum didukung oleh upaya perencanaan produk pariwisata yang maksimal. Banyak desa menduplikasi produk desa wisata lainnya sehingga tidak memiliki nilai keunikan. Dalam upaya mengidentifikasi potensi wisata, Pokdarwis diajak untuk memetakan potensi wisata desa Wae Lolos dengan mengelompokkan potensi ke dalam 3 kategori potensi yakni potensi alam, potensi budaya, dan potensi SDM/keompok masyarakat.

Proses pengelompokan ulang ini berfokus pada pemilihan potensi unggulan yang menjadi kekuatan utama bagi desa wisata Wae Lolos. Klasifikasi komponen wisata dibagi menjadi lima kategori, yaitu akomodasi, makan minum, atraksi wisata, kepeemanduan, dan cinderamata. (Dunn et al., 2011).

Tabel 1 Komponen Wisata Desa Wisata Wae Lolos

No	KOMPONEN	POTENSI UNGGULAN
01	Akomodasi	Homestay
02	Atraksi Wisata	Trekking 7 Air Terjun Wae Kolang Lua (Kolam Air Panas), Agrowisata, Tari Tetek Alu yang dimainkan anak-anak, Tiba Meka (prosesi penyambutan) di rumah Gendang Langgo Permainan Tradisional
03	Kepemanduan	Melibatkan komunitas muda/karang taruna di dusun Langgo sebagai pemandu wisata trekking Melibatkan kelompok tani sebagai pemandu wisata agrowisata dan wae kolang lua
04	Cinderamata	Kopi tuk Jamu temulawak Topi Anyam sebagai atribut berwisata agro Gedung TIC menjadi pusat cinderamata

Sumber Data:Desa Wae Lolos(2024)

Dalam pelaksanaannya, Pokdarwis diberikan pemahaman mendalam mengenai cara mengelola homestay. Pengelolaan homestay sangat penting untuk meningkatkan durasi kunjungan wisatawan di desa wisata Wae Lolos. Homestay adalah rumah penduduk yang disewakan kepada wisatawan dengan tujuan agar mereka dapat mengenal lebih dekat bahasa, budaya, kehidupan sehari-hari, dan kearifan lokal masyarakat setempat. Menginap di homestay memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk memperkaya pengalaman dan mendapatkan informasi lebih banyak tentang aktivitas serta kebiasaan masyarakat lokal. Melalui interaksi langsung, wisatawan dapat mempelajari budaya hidup masyarakat setempat. Istilah "homestay" yang berasal dari kata "home" atau rumah, seharusnya dimaknai sebagai pengalaman kembali ke rumah, di mana suasana kehangatan dan keakraban menjadi nilai penting yang perlu ditawarkan dalam pengembangan konsep homestay di desa wisata Wae Lolos.

Pokdarwis perlu mempertimbangkan lama tinggal dan durasi berdasarkan aktivitas yang ditawarkan. Pertimbangan lama tinggal perlu disesuaikan dengan pola kunjungan/perilaku wisatawan nusantara yang ditargetkan. Dalam menghitung *tour quotation*, Pokdarwis juga perlu mempertimbangkan besaran margin profit dan tarif harga (*pricing*) yang ditetapkan perlu disesuaikan dengan budget atau daya beli wisatawan nusantara yang ditargetkan.

penghitungan paket wisata menggunakan format Rancangan Anggaran Biaya (RAB), hal dibuat sederhana karena lebih familiar dan mudah dipahami oleh semua anggota Pokdarwis.

Tabel 2 Format Quotation

Komponen	Frekuensi	Volume	Harga Satuan	Total
Transportasi (Oto Kol)	2	1	Rp. 250.000,00	Rp. 500.000,00
Homestay	1	5	Rp. 250.000,00	Rp. 1.250.000,00
Pemandu Wisata Trekking	1	2	Rp. 150.000,00	Rp. 300.000,00
Pemandu Wisata Agro	1	1	Rp. 100.000,00	Rp. 100.000,00
Acara adat	1	1	Rp. 500.000,00	Rp. 500.000,00
Lunch Box	1	10	Rp. 30.000,00	Rp. 300.000,00
Memancing	1	10	Rp. 10.000,00	Rp. 100.000,00
Aktivitas Bermain Rangkuk Alu	1	10	Rp. 20.000,00	Rp. 200.000,00
Harga paket wisata adalah Rp. 357.000,00 per orang dengan ketentuan jumlah peserta minimal untuk 10 orang.			Total Cost	Rp. 3.250.000,00
			10% Margin Profit	Rp. 325.000,00
			Total Harga	Rp. 3.575.000,00
			Harga per Orang	Rp. 357.000,00

Sumber: Desa Wae Lolos(2024)

Berdasarkan tabel 2, harga paket wisata ditetapkan sebesar Rp 357.000,00 per orang dengan ketentuan minimal peserta sebanyak 10 orang. Penetapan harga ini menunjukkan bahwa desa wisata Wae Lolos telah memiliki produk yang siap dipasarkan.

Kelompok sadar wisata(POKDARWIS) Desa Wae Lolos didirikan sejak Tiga tahun terakhir(2021),dengan tujuan dibentuknya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Wae Lolos untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata di Desa Wae Lolos secara berkelanjutan.Dalam pengelolaan POKDARWIS ini sendiri dikelola oleh 10 orang anggota Pokdarwis dan 3 orang dari UMKM desa,yang di ketuai oleh Bapak Robert Lembang Perkasa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Cunca Plias bekerja sama dengan kampus pariwisata Politeknik elBajo Commudus dan pemerintah desa.

Keberhasilan dalam pengelolaan destinasi wisata ini menjadi daya tarik sendiri sehingga diminati oleh berbagai pengunjung baik pengunjung lokal maupun non lokal,sehingga hasil yang di dapati dapat berguna bagi kepetingan objek wisata tersebut.Dilansir dari data yang ada,data pengunjung pada tahun 2023 tercatat pada 24 Juni 2023 hingga 31 Desember 2023 jumlah wisatawan lokal sebanyak 1.700 orang dan wisatawan mancanegara 480 orang, sejak Januari-Desember 2024 total kunjungan wisatawan ke sejumlah destinasi wisata di Desa Wisata Wae Lolos mencapai 11.015 orang.

Tabel 3 Data Pengunjung

TAHUN (Bulan)	WISATAWAN	JUMLAH
2023 (24 Juni-31 Desember)	2.180 Orang (Lokal Dan Non Lokal)	2.180 Orang
2024 (1 Januari-31 Desember)	11.015 Orang (Lokal Dan Non Lokal)	11.015 Orang

Sumber:Desa Wae Lolos(2024)

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kunjungan wisata menunjukkan tren yang semakin meningkat, mencerminkan pertumbuhan minat masyarakat untuk menjelajahi berbagai destinasi. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti promosi pariwisata yang lebih efektif, peningkatan infrastruktur, dan aksesibilitas yang lebih baik telah berkontribusi pada lonjakan.Wisatawan yang berkunjung ke Wae Lolos dipungut tiket masuk. Wisatawan Nusantara dipungut Rp 5.000, dan wisatawan mancanegara Rp 10.000. Jasa parkir kendaraan dipungut Rp 5.000 untuk sepeda motor, dan Rp 10.000 untuk mobil.

Dari data kunjungan pada tabel diatas,penghasilan yang di dapatkan dari pengelolaan wisata cunca plias dan kolam di atas awan guna meningkatkan PADes terapat pada tabl berikut;

Tabel 4 Hasil pendapatan Tiket Masuk dan pendapatan reribusi parkir

Tahun	Jumlah Kunjungan	Wisatawan		Pendapatan Tiket Masuk		Total Pendapatan Tiket Masuk	Jumlah Sepeda Motor	Jumlah Mobil	Total Pendapatan Parkir	Total Pendapatan Akhir
		Domestik (Rp.5000)	Mancanegara (Rp.10.000)	Domestik	MN					
2023(24Juni-31Desem)	2180 Orang	1.744 orang	436 orang	Rp 8.720.000	Rp 4.360.000	Rp 13.080.000	1.038 kendaraan	872 kendaraan	Rp 13.910.000	Rp 26.990.000
2024(1Jan-31Des)	11.105 Orang	7.084 orang	4.109 orang	Rp 35.420.000	Rp 41.090.000	Rp 76.510.000	4.029 kendaraan	987 kendaraan	Rp 30.015.000	Rp 106.525.000

Sumber:Desa Wae Lolos(2024)

Ket:MN:MancaNegara

Dari tabel yang disajikan, terlihat adanya perbandingan yang jelas antara pendapatan sektor tiket masuk dan parkir pada tahun 2023 dan 2024. Kenaikan jumlah pengunjung yang signifikan dari 2.180 orang pada tahun 2023 menjadi 11.015 orang di tahun 2024 memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, baik dari tiket masuk maupun jasa parkir. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Cunca Plias dan Kolam semakin diminati oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Secara khusus, pendapatan dari tiket masuk mengalami kenaikan yang cukup besar, seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Selain itu, pendapatan dari retribusi parkir juga menunjukkan peningkatan yang sebanding, karena lebih banyak kendaraan yang menggunakan fasilitas parkir yang disediakan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pengelolaan wisata yang dapat menarik lebih banyak pengunjung serta memberi dampak positif pada pendapatan daerah yang berasal dari sektor pariwisata.

Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari sektor pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa dan menjadi salah satu sumber pendapatan desa. Pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan warga, serta mendukung pembangunan desa. Selain itu, hasil pengelolaan wisata juga digunakan sebagai sumber gaji bagi anggota Pokdarwis, yang bertugas dalam pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas wisata. Selain menjadi pendapatan desa dan gaji bagi pengelola, sebagian dana yang diperoleh juga dialokasikan sebagai kas Pokdarwis. Kas ini memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya sebagai bentuk kontribusi jika ada warga yang mengalami musibah, seperti sakit atau meninggal dunia. Selain itu, dana ini digunakan untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas pendukung di sekitar kawasan wisata, sehingga wisatawan dapat menikmati sarana yang nyaman dan aman. Kas Pokdarwis juga berfungsi sebagai bentuk kontribusi bagi masyarakat yang kurang mampu atau berada dalam kondisi ekonomi rendah, sehingga manfaat ekonomi dari sektor wisata dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Adapun sistem pembagian pendapatan yang telah disepakati bersama untuk memastikan manfaat ekonomi dari sektor wisata yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Dari total pendapatan tiket masuk, 20% dialokasikan sebagai pendapatan desa. Dana ini bertujuan untuk memastikan bahwa keuntungan dari sektor pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang digunakan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan warga, serta mendukung pembangunan desa. Kemudian, 30% dari pendapatan diperuntukkan bagi anggota Pokdarwis sebagai pengelola wisata. Mereka yang bertugas mengelola dan menjaga kawasan wisata tentu perlu mendapatkan apresiasi atas kerja kerasnya dalam memastikan kenyamanan dan keamanan wisatawan. Sementara itu, 50% dari pendapatan masuk ke dalam kas Pokdarwis. Kas ini memiliki beberapa tujuan utama, seperti memberikan kontribusi bagi warga yang mengalami musibah, seperti sakit atau meninggal dunia. Selain itu, dana ini digunakan untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas pendukung di sekitar kawasan wisata, sehingga wisatawan dapat menikmati sarana yang nyaman dan aman. Kami juga mengalokasikan dana dari kas ini untuk membantu masyarakat yang kurang mampu atau berada dalam kondisi ekonomi rendah, sehingga manfaat ekonomi dari sektor wisata dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam Surat Keputusan Bupati Manggarai Barat Nomor 106/kep/hk/2021, diputuskan untuk mengembangkan 94 desa wisata, termasuk desa wae lolos. Desa wisata Wae Lolos mengandalkan air terjun sebagai daya tarik utama wisata. Namun, belum ada upaya yang dilakukan untuk mengelola objek wisata ini dengan baik agar dapat berkontribusi secara efektif sebagai sumber pendapatan tambahan bagi penduduk pedesaan. Pengelolaan wisata Cunca Plias dan Kolam Di Atas Awan dikelola oleh pemerintah setempat di bawah kepemimpinan bapak Gervinus Toni sebagai kepala desa. Pengelolaan pariwisata ini guna untuk mendapatkan dan meningkatkan pendapatan asli desa

(pades).Cunca plias dan Kolam renang diatas awan terletak di desa wisata Wae Lolos, kecamatan Sano Ngoang, kabupaten Manggarai Barat. Kolam diatas awan dan Cunca Pilas merupakan salah satu tempat wisata di desa wae lolos. Dari namanya, Cunca artinya air terjun sedangkan Plias artinya mandi (mandi untuk menghilangkan segala jenis penyakit di tubuh). Di atas awan karena keberadaannya yang tinggi, Cunca Plias menjadi tempat yang sering dikunjungi wisatawan. Ada orang yang datang hanya untuk menunjukkan cerita ini, dan ada pula yang datang untuk bersenang-senang dan merasa dekat dengan alam. Jernihnya air, sejuknya udara menjadi hal yang sulit dilupakan dari “indahya” air terjun Cunca Plias. Sekitar 500 meter dari pemukiman warga, pengunjung akan menjumpai air terjun yang sangat indah ini,tidak hanya sebagai tempat mandi tetapi air ini juga bisa menyembuhkan luka atau segala penyakit.konon air ini warga yang bearada didesa ini mempercayai air ini sebagai peynembuh kelelahan disaat selesai bekerja atau pada saat tubuh terasa sakit,hingga sampai sekarang masyarakat setempat masih mempercayainya.kolam ini sangatlah indah,kolam yang berada diatas awan ini sungguh sangat menakjubkan pemandanganya yang disuguhi langsung dengan pepohonan yang indah,damai dan sejuk.siapun yang berkunjung tidak akan mengecewakan dengan pemandangan serta air terjun yang begitu sejuk langsung dari mata airnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan dihadapkan pada sejumlah tantangan. Pertama, akses menuju lokasi wisata masih kurang memadai karena kondisi jalan desa yang masih berupa tanah dengan jarak tempuh 2 kilometer dan waktu tempuh sekitar 30 menit. Kondisi jalan yang kurang baik ini dapat menghambat kunjungan wisatawan, terutama pada musim hujan. Kedua, keterbatasan fasilitas penginapan seperti homestay mengakibatkan wisatawan harus menginap sementara di rumah warga. Terdapat sekitar 10 rumah warga yang difungsikan sebagai penginapan. Terakhir, sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan wisata, khususnya anggota Pokdarwis, masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam bidang pemasaran. Kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran yang efektif dapat menghambat upaya promosi wisata Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian dengan judul **”PENGELOLAAN WISATA CUNCA PLIAS DAN KOLAM di atas AWAN GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA(PADes)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan terlebih dahulu, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana pengelolaan wisata Cunca Plias dan Kolam di atas Awan Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa(PaDes) di Desa Wae Lolos,Kabupaten Manggarai Barat?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang diidentifikasi adalah Untuk mengetahui Bagaimana pengelolaan wisata Cunca Plias dan Kolam di atas Awan Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa(PaDes) di Desa Wae Lolos,Kabupaten Manggarai Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni terbuat menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis serta manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengelola dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata Cunca Plias dan Kolam di atas Awan,sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) melalui sektor pariwisata.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan pariwisata di daerah terpencil, memberikan wawasan baru tentang praktik terbaik yang dapat

diterapkan di lokasi serupa. Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk mengembangkan model pengelolaan wisata yang berkelanjutan, mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan untuk kebijakan publik terkait pengembangan pariwisata desa, serta memperkuat dasar teoritis dalam studi-studi lanjutan mengenai pariwisata berbasis masyarakat.